

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saat ini perekonomian di Indonesia sedang berkembang dan menyebabkan adanya persaingan yang ketat antar industri dalam menarik investor. Salah satu cara untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan yang baik setiap tahun merupakan salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Rizal, 2017). Sehingga, diperlukan penilaian dan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi (*performance*) yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan (Ramadhan & Syarfah, 2016). Penilaian kinerja perusahaan mencakup dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial bersumber dari data atau informasi laporan keuangan perusahaan, sedangkan untuk kinerja non-finansial dinilai melalui aspek non-finansial, seperti aspek manajemen, pemasaran, teknologi, dan lain sebagainya (Kasmir, 2018). Dengan kinerja keuangan dapat diketahui dan dievaluasi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya atas aktivitas yang dilakukan (Kaloh et al., 2018). Penilaian atau pengukuran kinerja keuangan oleh perusahaan bermanfaat untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Ambarwati, 2016). Salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan yang dapat digunakan investor adalah laporan arus kas (Syahputra, 2014).

Laporan arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi merupakan kegiatan rutin perusahaan yang merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban, membayar dividen, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Rudianto, 2012).

Penilaian kinerja keuangan dari laporan arus kas lebih baik dibandingkan dengan laba bersih, hal ini disebabkan karena analisis laporan laba rugi hanya berfokus pada laba perusahaan tanpa melihat perputaran kas (Purwanto, 2019). Menurut investor, dari laporan arus kas dapat dilihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas, apakah aktivitas operasi merupakan penghasil utama kas perusahaan atau lebih didukung oleh aktivitas investasi dan pendanaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan tempat mereka berinvestasi. Kas adalah aktiva yang paling likuid, sehingga kas yang tersedia harus mencukupi kebutuhan perusahaan. Apabila perusahaan kesulitan dalam menghasilkan kas, dapat berdampak pada keberlanjutan usaha perusahaan tersebut dan berisiko mengalami kebangkrutan (Syahputra, 2014).

Salah satu alat analisis kinerja keuangan dengan laporan arus kas adalah menggunakan rasio arus kas. Menurut (Hery, 2015), rasio arus kas terdiri dari rasio arus kas operasi, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih.

Rasio arus kas operasi berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi terhadap bunga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rasio pengeluaran modal merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tersedianya kas dalam membiayai pengeluaran investasi. Rasio total hutang berupa rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Rasio arus kas terhadap laba bersih untuk menunjukkan seberapa akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub-makanan dan minuman (*Food & Beverage*). Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2016 hingga 2018, perusahaan makanan dan minuman berjumlah sebanyak 24 perusahaan, dimana jumlahnya cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan di bidang lainnya. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bidang industri yang diminati oleh investor dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga rentan terhadap

kondisi krisis ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan ini dapat bertahan menghadapi keadaan ekonomi dan saham yang ditanamkan investorpun akan bertahan (Yovin & Santi Suryantini, 2012). Alasan lainnya berupa perusahaan makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan yang pesat seiring meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 mengenai tingkat pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2016 hingga 2018.



Sumber : (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019)

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2016-2018 (Dalam Persen)**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Berikut data rasio arus kas PT Budi Starch & Sweetener Tbk. tahun 2016-2018.

**Tabel 1.1****Data Rasio Arus Kas PT Budi Starch & Sweetener Tbk. Tahun 2016 – 2018**

Tahun	Rasio Arus Kas Operasi	Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga	Rasio Pengeluaran Modal	Rasio Total Hutang	Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih
2016	0,26	3,06	0,16	0,16	7,79
2017	0,07	1,55	0,04	0,04	1,69
2018	0,02	1,37	0,01	0,01	0,52

**Sumber: Data diolah sendiri**

Menurut (Hery, 2015), standar yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dengan rasio arus kas adalah 1 (satu). Apabila hasil perhitungan rasio berada di bawah 1, maka dinilai tidak efektif. Sebaliknya, apabila hasil rasio di atas 1, maka kinerja dinilai telah efektif.

Berdasarkan data rasio arus kas di atas, dapat diketahui bahwa PT Budi Starch & Sweetener Tbk. kurang mampu untuk membayar kewajiban lancar dengan arus kas operasi tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio arus kas operasi pada tahun 2016 hingga 2018 berada di bawah 1.

Rasio arus kas operasi terhadap bunga pada tahun 2016 hingga 2018 berada di atas 1, sehingga dinilai kemampuan perusahaan baik dalam menutupi bunga atas hutang yang ada. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan rasio pengeluaran modal tahun 2016 hingga 2018 berada di bawah 1. Sehingga, dapat dinilai bahwa kas perusahaan dari aktivitas operasi tidak mampu untuk menutupi pengeluaran modal perusahaan.

Rasio total hutang tahun 2016 hingga 2018 berada di bawah 1, artinya kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasi tidak cukup untuk menutupi seluruh hutang yang dimiliki. Rasio arus kas terhadap laba bersih pada tahun 2016 dan 2017 berada di atas 1, yang dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan baik.

Namun, pada tahun 2018, rasio menunjukkan angka di bawah 1, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik.

Dari hasil penelitian PT Budi Starch & Sweetener Tbk., menunjukkan kinerja keuangan yang tidak efektif pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis arus kas yang menghasilkan 2 dari 5 rasio yang mencapai standar, yaitu rasio arus kas operasi terhadap bunga dan rasio arus kas terhadap laba bersih pada tahun 2016 dan 2017. Sedangkan pada tahun 2018, hasil rasio yang mencapai standar hanya rasio arus kas operasi terhadap bunga.

Analisis kinerja keuangan dengan arus kas ini telah digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain oleh (Tudje et al., 2017) dengan judul penelitian Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan sub-makanan dan minuman yang diteliti adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2012 hingga 2015, yang menghasilkan 4 dari 5 rasio mengalami penurunan setiap tahunnya dan berada di bawah standar, sehingga dinilai tidak efektif.

(Kaloh et al., 2018) juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada beberapa perusahaan makanan dan minuman selama periode 2014-2017, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT Delta Djakarta Tbk., PT Mayora Indah Tbk., PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk., dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian menyatakan bahwa keenam perusahaan menghasilkan rasio yang tidak cukup tinggi dan perlu meningkatkan kinerjanya agar lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengelolaan kas dalam perusahaan untuk mengambil keputusan manajemen yang tepat dalam menghadapi perkembangan industri di Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneliti dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Arus Kas Operasi Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketatnya persaingan industri di Indonesia, baik industri makanan dan minuman serta perusahaan sejenis lainnya dalam menarik investor.
2. Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya.
3. Beberapa perusahaan makanan dan minuman berkemungkinan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain.
4. Beberapa perusahaan makanan dan minuman berkemungkinan tidak mampu membayar bunga perusahaan atas hutang yang ada.
5. Beberapa perusahaan makanan dan minuman memiliki kemampuan yang rendah dalam membiayai pengeluaran modal.
6. Beberapa perusahaan makanan dan minuman berkemungkinan tidak mampu untuk menutupi semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan kas dari aktivitas operasi.
7. Kinerja perusahaan beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinilai tidak efektif.

## 3.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih rinci dan masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub-makanan dan minuman (*Food & Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2016-2018.
3. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio arus kas yang meliputi rasio arus kas operasi, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih.

#### **4.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio arus kas operasi?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio kas operasi terhadap bunga?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio pengeluaran modal?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio total hutang?
5. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio arus kas terhadap laba bersih?
6. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis kelima rasio arus kas?

#### **5.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio arus kas operasi.
2. Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio arus kas operasi terhadap bunga.
3. Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio pengeluaran modal.
4. Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio total hutang.
5. Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis rasio arus kas terhadap laba bersih.
6. Untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur berdasarkan analisis kelima rasio arus kas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio arus kas, serta dapat menjadi referensi dan sebagai perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio arus kas.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan data dan informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi Investor

Dapat menjadi alat bantu dalam menilai kinerja suatu perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

d. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai acuan untuk menetapkan pajak dan menyusun statistik pendapatan nasional berdasarkan kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan.

e. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan bacaan, gambaran, dan sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis arus kas.